

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, baik itu pendidikan yang dimulai dari kandungan, saat remaja hingga dewasa. Pada dasarnya, pendidikan merupakan hal yang lazim didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan untuk kedepannya (Suriani, 2019).

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan mampu menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah, manusia yang lebih bertanggung jawab, mandiri serta lebih dewasa dalam memutuskan segala perihal yang berkaitan dengan dirinya. (Ahmad, 2020). Dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi, yang diperlukan ialah ilmu yang lebih, atau dengan kata lain ilmu yang dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Ilmu dapat diperoleh dari pendidikan formal dan juga informal misalnya tempat kajian, forum dan lain sebagainya. Dalam spesifik ilmu, ilmu ada dua yaitu, ilmu umum dan juga ilmu agama. Ilmu umum dan ilmu agama merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi setiap orang, dan orang-orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11

وإِذَا قِيلَ اأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* 2018).

Martinus Jau Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan juga pendidikan diperlukan dalam kehidupan agar mampu lebih terampil dalam kehidupan bersosial. Dari pengertian tersebut, bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai leluhur sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan atau kemandirian hidup peserta didik, tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan pengaruh dan bimbingan yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan pendidikan (Suriansyah, 2011).

Seorang guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan bagi seorang anak atau peserta didik, bimbingan yang diberikan oleh seorang guru harus mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Dalam hal membimbing seorang guru ditekankan pada keberhasilan dalam meningkatkan ataupun menciptakan perubahan pada peserta didik, baik itu intelektual, sikap dan juga pengendalian emosi. Menjadi seorang guru di perlukan keuletan dalam berpikir, dengan hal ini dapat meningkatkan dan menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini berpikir adalah sesuatu yang diharuskan,

dengan kata lain berpikir dalam hal kreativitas bagi seorang guru. Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah [2]:219

... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Terjemahnya:

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.” (Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 2018)

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa kekreativitasan dalam Islam sangat diperlukan, dan juga Allah memberikan kelapangan kepada umat manusia untuk berpikir kreatif dan melakukan aksi dengan kreasi, dengan menggunakan akal pikirannya dan juga hati nuraninya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya. Dalam lingkup ini Allah Swt tidak hanya memberikan kemampuan akal pikiran untuk melakukan kreativitas di setiap bidang tapi Allah Swt juga memberikan kemampuan akal pikiran agar setiap manusia melakukan sesuatu yang baik dan dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan bimbingan yang baik serta dapat membantu peserta didik untuk keluar dari zonanya, tidak semata-mata memberikan pelajaran didepan kelas tetapi juga dapat menciptakan perubahan yang mencolok pada peserta didik. dengan begitu guru dapat di sebut sebagai guru yang profesional. (Suriani, 2019).

UU. RI No. 14 Tahun 2005, Bab 1 tentang Guru dan Dosen, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini seorang guru harus pandai-pandai menggunakan kemampuannya salah satunya pada saat proses Pembelajaran. Dalam proses

Pembelajaran ini, diperlukan adanya kreativitas guru agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik terutama pada saat pemilihan media, sumber serta metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran (Rasam & Sari Candra, 2018).

Abdurahman dalam Fakhriani, Kreativitas pada seseorang adalah kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. (Fakhriyani, 2016).

Kreativitas memang identik dengan orang-orang yang memiliki jiwa kreatif. Orang yang kreatif, biasanya tidak hanya diam tanpa adanya aktivitas yang yang menemaninya. Orang yang kreatif akan terus menghadirkan suatu inovasi baru dalam bentuk apapun. Orang yang kreatif adalah orang yang cerdas, sedangkan orang yang cerdas belum tentu kreatif. Kreatif merupakan bagian kerja dari otak kanan manusia. Secara medis dan ilmiah, otak kanan akan membentuk seseorang menjadi kreatif tak terkecuali peserta didik. Kreativitas sudah seharusnya dikembangkan oleh seorang guru. Guru yang kreatif akan memiliki banyak ide dalam mengelolah kreativitas peserta didiknya. Menghambat kreativitas peserta didik sama halnya dengan membatasi gerak dari peserta didik. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun, dalam pelaksanaan seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik, sedangkan kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebuah kreativitas akan berjalan dengan baik apabila

ada peran dari seorang guru sebagai aktor penyampai kreativitas. (Aminatul, 2015).

Kreativitas Guru adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan, dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas peserta didik dalam pengembangan yang ada dalam dirinya. Kreativitas Guru merupakan suatu tuntutan yang harus dapat diterima oleh seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Guru yang tidak atau kurang kreatif akan dilampaui oleh peserta didiknya sendiri. Kreativitas seorang guru sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik sehingga mereka merasa tertantang, menarik dan tidak jenuh atau bosan. Kreativitas guru yang baik menyebabkan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dan juga salah satu bagian yang tak terpisahkan dari terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses Pembelajaran dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum fungsi kreativitas dari seorang guru ada tiga yaitu: pertama, kreativitas guru berguna dalam mentransfer informasi lebih utuh; kedua, Kreativitas guru berguna dalam merangsang pesera didik untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar; ketiga produk kreativitas guru akan merangsang keaktifan serta kekreativitasan peserta didik (Oktavia, 2014).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasi sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berintelektual baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum, maka dari itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Seorang guru mempunyai tugas mentransfer ilmu yang didapatkan kepada peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu merupakan hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, tetapi membentuk watak dan jiwa peserta didik merupakan hal yang sangat sulit, sehingga guru perlu merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan peserta didik pada saat belajar, dengan adanya tiga elemen tersebut guru dapat lebih mudah untuk membuat peserta didik lebih paham, dan juga lebih mudah untuk menentukan metode maupun media yang akan digunakan pada saat penyampaian materi di dalam kelas. Guru yang profesional adalah guru yang dapat memilih metode dan media yang akan digunakan sebagai penyalur informasi sesuai dengan watak dan karakteristik peserta didik. Pemilihan media dan metode yang sesuai serta kreatif merupakan dua hal yang penting sebagai penunjang kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran di dalam kelas.

Setyosari dalam Kyriacou, Pembelajaran yang efektif sesungguhnya bukan sesuatu yang mudah dan sederhana. Pembelajaran yang efektif, bukan hanya masalah tercapainya seluruh tujuan khusus pembelajaran. pembelajaran efektif terkait dengan aspek-aspek pembelajaran dan beberapa kemampuan guru dalam menentukan suatu pengalaman belajar yang mengarah pada pencapaian hasil (belajar) yang diharapkan. (Setyosari, 2017)

Pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di karenakan, pembelajaran yang efektif dapat membuktikan bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak yang bagi peserta didik baik dari segi pelaksanaan pembelajarannya, serta respon yang baik dari peserta didik.

Fakhrurrazi dalam Djiwandono, Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. (Fakhrurrazi, 2018)

SDN 1 Padangguni merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Padangguni, Kec. Padangguni Kab. Konawe. Mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 1 Padangguni sudah bisa dikatakan cukup baik dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif di dalam kelas. SDN 1 Padangguni merupakan jenjang sekolah dasar yang dimana merupakan jenjang peserta didik yang masih taraf pembelajarannya belajar sambil bermain, oleh karena itu diperlukan kreativitas guru yang lebih agar peserta didik menjadi semangat dan memiliki minat ketika mengikuti

pembelajaran. Dengan semangat dan minat belajar dari peserta didik hal ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan penulis bersama dengan guru mata pelajaran PAI di SDN 1 Padangguni, penulis melihat adanya kreativitas yang diterapkan guru mata pelajaran PAI di dalam kelas, hal ini dilihat ketika guru mata pelajaran PAI mampu menggunakan perangkat-perangkat pembelajaran di dalam kelas dan mampu mengkombinasikan beberapa media dan metode pada saat proses pembelajaran di dalam kelas misalnya menggunakan gambar yang telah di print sebagai media pembelajaran dan juga menggunakan metode *Quiz* pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini memicu peserta didik peserta didik untuk selalu semangat dan memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran. (Observasi SDN I Padangguni, 2021)

Melihat adanya hal tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini merupakan hal yang sangat unik dan menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih SDN 1 Padangguni sebagai objek penelitian, dengan mengangkat judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Efektif di SDN 1 Padangguni”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada Kreativitas seorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran PAI yang Efektif di SDN 1 Padangguni, desa Padangguni. Dalam hal ini kreativitas guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dan media pembelajaran di dalam kelas, yang dimana difokuskan pada peserta didik kelas 4 SDN 1 Padangguni yang dilakukan dengan cara wawancara/Interview, observasi, dan dokumentasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran PAI yang efektif?

1.3.2 Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran PAI yang efektif?

1.3.3 Apa sajakah kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kreativitas di dalam kelas?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran dalam menciptakan situasi pembelajaran PAI yang efektif.

1.4.2 Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran PAI yang efektif.

1.4.3 Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kreativitas di dalam kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat dapat dibagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis terhadap pihak sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan utamanya mengenai kreativitas dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.
- 3) Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat praktis seperti yang diuraikan di bawah:

- 1) Bagi penulis sendiri: hasil- ini adalah wujud dari usaha penulis sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran Efektif, wawasan serta pengalaman. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- 2) Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Bagi SDN 1 Padangguni: sebagai masukan bagi sekolah, saran dan kritik yang membangun demi peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.
- 4) Bagi penulis lain: penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan juga lebih memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan mengenai kreativitas guru PAI, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dalam pembahasan, maka penulis sampaikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan Skripsi, ini yaitu:

1.6.1 Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru PAI yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan adalah, kreativitas atau kreasi guru PAI dalam menggunakan, mengkombinasikan, mengembangkan metode dan media pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam menggunakan metode dan media pembelajaran guru PAI diharuskan mampu mengkombinasikan dua hal tersebut. Adapun indikator-indikator kreativitas yang di maksud adalah pemilihan metode dan pemanfaatan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika di dalam kelas.

1.6.2 Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan dampak bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Misalnya lingkungan pembelajaran yang aktif, respon yang baik dan juga aktif dari peserta didik, serta minat dan semangat belajar peserta didik menjadi meningkat.

